

ABSTRACT

Leonardo Lantang, Albert. 2002. Designing English Speaking Material for Daily Life Using Pictures to Teach the Children from Hinterland of West Papua at *Taruna Karsa* Dormitory in Nabire. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Taruna Karsa dormitory was for the Hinterland Children who were studying in *SMU Adhi Luhur Kolese Le Cocq d' Armandville*. Both dormitory and school were organised by *Societas Jesu* in the light of Catholic values. The reason that formed the background of designing this speaking material was the willingness of the Hinterland Children to be able to speak English so that they could increase their humanity aspect as Hinterland People.

From what the writer experienced, as an English teacher at *SMU Adhi Luhur*, the Hinterland Children were very keen on learning English. It could be seen from their motivation and their achievement in learning at school. Most of them got good grades in the examinations. The problem was there was no enough time to practise speaking skill at school so that the writer chose the dormitory as the best place to practise speaking skill.

Hence, this speaking material was designed in accordance with their daily life at dormitory. The writer also used pictures as a helpful aid to bring the real situation in learning process. This material was suitable for them because all the expressions and pictures were closely related to the geographical and social condition of Nabire, especially to their daily life at *Taruna Karsa* dormitory.

There were two problems that needed to be answered in this study. The first problem dealt with the way of designing the speaking material by using pictures to teach the children from Hinterland of West Papua at *Taruna Karsa* dormitory in Nabire. The second problem dealt with the presentation of the speaking material.

In order to solve the first problem the writer conducted two kinds of study. They were Library Study and Survey Study. The result of the Library Study was the writer used Kemp's model as the basis of designing the material because of its flexibility in process. In Survey, the writer used descriptive statistics in which the data were obtained by distributing questionnaires to collect the opinions and evaluation from English Practitioners. This data was used to improve the designed material so that it would be ready to use in *Taruna Karsa* dormitory. Based on the results of the Survey, all respondents accepted the material positively. It could be seen from the mean scores of each item were in the range of 3.8-4.6.

Finally, the answer for the second problem was the English speaking material for daily life using pictures to teach the children from hinterland of West Papua at *Taruna Karsa* dormitory in Nabire. The presentation of the English speaking material could be seen in Appendix 6.

ABSTRAK

Leonardo Lantang, Albert. 2002. Designing English Speaking Material for Daily Life Using Pictures to Teach the Children from Hinterland of West Papua at Taruna Karsa Dormitory in Nabire. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Asrama Taruna Karsa diperuntukkan bagi anak-anak pedalaman yang sedang belajar di SMU Adhi Luhur Kolese Le Cocq d'Armandville. Baik asrama maupun sekolah dikelola oleh Serikat Yesus dalam terang nilai-nilai Katolik. Alasan yang melatarbelakangi penyusunan materi ketrampilan berbicara adalah keinginan anak-anak pedalaman untuk dapat berbicara bahasa Inggris sehingga mereka dapat meningkatkan aspek kemanusiaan mereka sebagai orang pedalaman.

Dari apa yang penulis alami, sebagai guru bahasa Inggris di SMU Adhi Luhur, anak-anak pedalaman sangat gemar belajar bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari motivasi dan hasil belajar mereka di sekolah. Kebanyakan dari mereka mendapat nilai bagus dalam ujian. Masalahnya adalah tidak tersedia waktu yang cukup untuk melatih ketrampilan berbicara di sekolah maka dari itu penulis memilih asrama sebagai tempat yang terbaik untuk melatih ketrampilan berbicara.

Oleh karena itu, materi ketrampilan berbicara ini disusun sesuai dengan kehidupan harian mereka di asrama. Penulis juga menggunakan gambar sebagai alat bantu yang menghadirkan situasi sebenarnya dalam proses pembelajaran. Materi ini cocok untuk mereka karena semua ungkapan dan gambar sangat dekat hubungannya dengan kondisi geografis dan sosial di Nabire, khususnya dengan kehidupan harian mereka di asrama Taruna Karsa.

Ada dua masalah yang harus dijawab dalam studi ini. Masalah yang pertama mengenai cara penyusunan materi ketrampilan berbicara dengan menggunakan gambar untuk mengajar anak-anak dari pedalaman bagian barat Papua. Masalah yang kedua mengenai presentasi dari materi ketrampilan berbicara.

Untuk menjawab masalah yang pertama, penulis melakukan dua macam studi. Dua macam studi adalah Studi Pustaka dan Survei. Hasil dari Studi Pustaka adalah penulis menggunakan model milik Kemp sebagai dasar penyusunan materi karena fleksibel dalam proses. Dalam Survei, penulis menggunakan deskriptif statistik di mana data yang diperoleh dari menyebarkan kuesioner untuk mengumpulkan pendapat dan penilaian dari para praktisi Inggris. Data ini digunakan untuk menyempurnakan materi yang telah disusun sehingga dapat siap untuk dipakai di asrama Taruna Karsa. Berdasarkan hasil Survei, semua responden menerima materi ini secara positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tiap bagiannya berkisar antara 3,8-4,6.

Akhirnya, jawaban untuk masalah yang kedua adalah materi ketrampilan berbicara bahasa Inggris untuk kehidupan harian dengan menggunakan gambar untuk mengajar anak-anak dari pedalaman bagian barat Papua di asrama Taruna Karsa, Nabire. Presentasi dari materi ketrampilan berbicara bahasa Inggris ini dapat dilihat di Apendiks 6.